

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan

Kata kecerdasan di ambil dari akar kara cerdas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya. Banyak orang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan intelektual, kemampuan akademis yang tinggi. Bila seorang siswa mendapatkan prestasi tinggi di kelas maka disebut anak cerdas. Pada hakikatnya kecerdasan tidak berpusat pada kemampuan akademi namun, pada kenyataannya seseorang dianggap cerdas apabila memperoleh kedudukan serta prestasi yang tinggi. Beberapa pakar menjelaskan definisi tentang inteligensi. Menurut Robert S. Feldman Intelegensi adalah sebuah kapasitas untuk memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan akal dalam menghadapi tantangan.¹⁶

Kata ilegensi sering di maknai dengan kecerdasan, kemampuan atau bahkan keahlian. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kecerdasan merupakan kesempurnaan,

¹⁶ Feldman, Robert S. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Salemba 2012). Humanika.h.334.

perkembangan akal kepandaian dan ketajaman pikiran. Banyak orang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan intelektual, kemampuan akademis yang tinggi. Bila seorang siswa mendapatkan prestasi tinggi di kelas maka disebut anak cerdas. Pada hakikatnya kecerdasan tidak berpusat pada kemampuan akademi namun, pada kenyataannya seseorang dianggap cerdas apabila memperoleh kedudukan serta prestasi yang tinggi. Menurut Howard Gardner intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan serta mengasilkan suatu produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan agar lebih terlihat dan meningkat yaitu:¹⁷

- a. Gen (Keturunan), seseorang yang memiliki orang tua yang keduanya atau salah satunya cerdas maka tidak menutup kemungkinan orang itu akan cerdas pulak.
- b. Pengalaman, Semakin banyaknya pengalaman yang di miliki seseorang maka akan semakin meningkat intelegensinya
- c. Latihan, jika seseorang tidak di biasakan untuk selalu berlatih maka kemampuan intelegensi yang di miliknya akan tetap atau bahkan akan berkurang kemampuan dan intelegensi yang di miliknya
- d. Lingkungan, menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi juga dalam kecerdasan seseorang

¹⁷ Diah Kusuma Wati, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas v MI*, (Guppi Laban Sukoharjo,2019), h. 89.

lingkungan dapat menjadi pendukung dan menyediakan rangsangan untuk mengembangkan intelegensi yang di miliki.¹⁸

- e. *Reward and punishment*, dapat menumbuhkan keinginan seseorang untuk mengembangkan kemampuan intelegensi yang di miliknya
- f. Pola akan dan asupan gizi, ini juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kecerdasan karena apapun makanan yang di konsumsi nilai gizinya baik maka akan berkembang juga kemampuan intelegensi yang di miliknya.

Teori mengenai kecerdasan majemuk pertama kali di kemukakan oleh Gardner melalui bukunya yang berjudul *frames of mind: the theory of multiple intelegence* pada tahun 1983. Kecerdasan yang ada dalam diri manusia menurutnya ialah kecerdasan linguistic, kecerdasan loga-matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan naturalis.

Salah satu kecerdasan yang ada dalam teori kecerdasan majemuk yang sangatlah penting untuk di miliki oleh siswa adalah kecerdasan interpersonal. Menurut riyanto kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membedakan dan memberikan persepsi tentang motivasi, motivasi, suasana hati dan perasaan orang lain dengan kemampuan menanggapiya secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwasanya inti dari

¹⁸ Resti Novita Lestari, *Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh*. (Banda Aceh, 2019),h. 23.

pengertian kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan dapat memberikan umpan balik secara efektif.¹⁹

Berikut ini adalah pengertian tentang kecerdasan menurut beberapa ahli psikologi yaitu

Alferd Binet adalah seorang tokoh perintis pengukuran kecerdasan/ Intelegensi beliau menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan :²⁰

1. Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan Tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk di capainya (*good setting*)
2. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila di tuntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu.
3. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan yang telah di perbuatnya atau mampu mengevaluasi diri sendiri secara objektif.

Definisi kecerdasan dari G.Stoddard yang di kutip oleh purwa Atmaja Prawira, ahli ini memberikan definisi yang komprehensif tentang kecerdasan individu yaitu kemampuan untuk melaksanakan

¹⁹ Siti Kurniasih, M.Pd, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. (Guepedia Group, 2021), h. 28.

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>). Diakses tanggal 16 April 2022.

aktifitas dengan ciri-ciri kesukaran, Kompleksitas, abstraksi, ekonomis, penyesuaian dengan tujuan, nilai social dan sifatnya yang asli, dan mempertahankan kegiatan-kegiatan di bawah kondisi-kondisi yang menuntut konsentrasi energi dan menghindari kekuatan-kekuatan emosional.

2. Pengertian Interpersonal

Interpersonal dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia memiliki arti antar diri atau perseorangan relation hubungan antara perseorangan. Interpersonal adalah sifat yang seseorang andalkan ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain memungkinkan kita untuk bisa memahami berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam mood, temperamen, motivasi, dan kemampuan. Termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai perasaan yang terdapat dalam suatu kelompok, baik sebagai anggota maupun sebagai pemimpin.²¹

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu bagian dari *Multiple Intelligences*. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan

²¹ Arrofa Acesa. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengem-bangannya*. (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h.96.

mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin.

Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidupnya terkait dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal dapat di jumpai dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا

نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ

قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا

حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ

لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: 103. Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara; sedangkan ketika itu kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*²²

Komunikasi adalah proses mengirimkan, menerima dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan informasi verbal ataupun non verbal secara sengaja ataupun tidak dari seorang atau ke orang lain. Salah satu yang paling penting dalam komunikasi adalah (*feedback*) yang membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pesan yang telah di sampaikan.²³

Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi menunjukkan tingkat kecerdasan interpersonal seseorang. Pada Al-Qur'an terdapat tuntutan dalam etika berkomunikasi. Salah satunya yaitu menggunakan bahasa yang lemah lembut. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Isra' ayat 28:

²² Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006, h. 63.

²³ Muhammad Shaleh Assingkiy. *Studi Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2019, h. 61.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا

فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.

Berdasarkan ayat pada surah Ali Imran dan Al-Isra tersebut diatas, dapat di simpulkan bahwa manusia adalah bersaudara, Sehingga sudah seharusnya kita dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan hendaknya kita berkomunikasi dengan menggunakan perkataan yang baik agar tidak menimbulkan kesalah pahaman serta mudah di mengerti oleh orang lain.²⁴

Siswa yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Seringkali konflik interpersonal juga menghambat siswa untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Akibat dari hal ini siswa akan kesepian, merasa tidak berharga, dan suka mengisolasi diri. Pada akhirnya menyebabkan siswa mudah menjadi depresi dan kehilangan kebermaknaan hidup.

²⁴ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence*, Yogyakarta: Amara Books, 2005, h. 13.

Pada umumnya, siswa yang memperlihatkan tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah dikarenakan tidak adanya atau sedikit usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan ini sejak dini. Siswa yang sulit melakukan sosialisasi dimasa awal usianya cenderung akan menetap hingga dewasa. Jika tidak ada penanganan yang optimal, maka kesulitan dalam bersosialisasi ini akan banyak mempengaruhi diri siswa, sehingga akan menghambat siswa untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Hal ini dikarenakan dalam situasi apapun siswa akan dituntut untuk berhubungan dengan orang lain, membangun kerjasama serta mampu mempertahankan hubungan tersebut dengan baik. Saat dewasa, mereka tetap membutuhkan keterampilan bersosialisasi ini untuk menunjang karir mereka ditempat mereka bekerja.²⁵

Salah satu kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat adalah kemampuan bersosialisasi dengan baik. Kemampuan ini merupakan salah satu bagian dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menurut Drs. Saifuddin Azwar, MA, merupakan kemampuan yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan yang

²⁵ bid, hal. 12.

memiliki nama lain kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan sosial ini mulai dilirik sebagai sesuatu yang penting untuk membangun jaringan atau relasi khususnya dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan kecerdasan interpersonal makin dikembangkan mengingat besarnya peranan dari kecerdasan ini.²⁶

Inti dari kecerdasan ini adalah bahwa setiap orang diciptakan untuk berhubungan dengan orang lain seperti yang diungkapkan oleh Daniel Goleman, Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang mulai disadari dan dianggap sebagai hal yang penting untuk menjalin komunikasi antar individu. Kecerdasan interpersonal menurut Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, menjalin interaksi dan mempertahankan hubungan yang sudah mereka jalin. Definisi lain juga diutarakan oleh Dwi Siswoyo,dkk. yang mengutarakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan mood, tujuan, motivasi dan perasaan-perasaan orang lain.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan

²⁶ T.Amstrong, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2013, h. 7.

lebih untuk menjalin suatu relasi dengan orang lain, mempertahankan relasi, membaca kondisi serta karakter seseorang, mempertahankan relasi serta bagaimana beradaptasi dan menempatkan diri dalam berbagai kondisi.

Dan dalam dunia pendidikan ada yang namanya Kecerdasan Interpersonal atau kecerdasan sosial baik kata interpersonal ataupun sosial hanya istilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi dengan baik dan membangun suatu hubungan yang meliputi kepekaan sosial yang ditandai dengan anak memiliki perhatian terhadap semua teman tanpa memilih-milih teman, pemahaman sosial yang ditandai dengan anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah walaupun dengan dibimbing guru, dan komunikasi sosial yang ditandai dengan anak dapat mengemukakan pendapat kepada teman tanpa didekati oleh teman terlebih dahulu.

3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal bagi Dwi Siswoyo, merupakan kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, kemampuan memimpin kelompok, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman,

memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, sehingga kecerdasan ini terkadang disebut kecerdasan sosial.

Karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal menurut M.Yaumi adalah:

- 1). Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
- 2). Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa
- 3). Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.
- 4) Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan dengan chatting atau teleconference.
- 5) Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik.
- 6) Sangat senang mengikuti acara talk show di tv dan radio.
- 7) Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim (double atau kelompok) daripada bermain sendirian (single).
- 8) Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri.

- 9) Selalu melibatkan diri dalam club-club dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler.
- 10) Sangat perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.²⁷

Karakteristik lain dari kecerdasan interpersonal turut disampaikan oleh Drs. Saifuddin Azwar, MA yang menyatakan bahwa orang dengan kecerdasan interpersonal adalah orang yang mampu memperhatikan perbedaan diantara orang lain, dan dengan cermat dapat mengamati temperamen, suasana hati, motif, dan niat mereka. Dari beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat terlihat dari kemampuannya menjalin komunikasi, mempertahankan hubungan dengan orang lain serta mampu dalam menghadapi serta memahami orang dengan berbagai karakter dengan baik.

4. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini pasti setiap orang memiliki teman yang akan membantu dalam kehidupan pribadi maupun

²⁷ M. Yaumi dan Nurdin Ibahim, Op. Cit., h. 132-133.

profesional. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan interpersonal ini merupakan salah satu modal penting dalam bermasyarakat, karena kecerdasan interpersonal ini pada dasarnya merupakan salah satu kemampuan atau soft skill yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.²⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dianggap penting karena kecerdasan ini dianggap hal paling utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi, dan untuk mengontrol diri sendiri dalam bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain nantinya, sehingga apabila seorang anak yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, maka anak tersebut akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya, sehingga semakin baik kecerdasan interpersonal anak, maka semakin baik komunikasi yang akan terjalin.

²⁸ Faisal Faliyandra. *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), h.84.

Agar kecerdasan interpersonal peserta didik dapat berkembang dengan baik pada proses pembelajaran hendaknya mampu membuat peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya sebagaimana yang di ungkapkan oleh Gunawan, bahwa cara-cara yang dapat di lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik antara lain:

- a. Membentuk suasana pembelajaran yang menekankan kerja sama diantara peserta didik
- b. Pengelompokan peserta didik secara acak atau menurut kriteria tertentu
- c. Mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bersikap dan bermain di dalam sebuah kelompok
- d. Menekankan pada tujuan bersama

Hal tersebut menunjukan bahwa kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik dengan menciptakan Suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat memahami materi melalui diskusi kelompok. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Alwi, bahwa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam proses pembelajaran dapat di lakukan dengan kerja kelompok mengajari teman kelas, curah pendapat dalam kelompok, berbagi dengan teman kelas dan pertemuan social sebagai sarana belajar. Hal tersebut menunjukan bahwa kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik apabila peserta didik dapat

berpartisipasi aktif dalam kelompok maka akan tercipta suatu interaksi yang baik dalam pembelajaran di kelas.²⁹

L.Win, Menyatakan untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal dapat di lakukan dengan berbagai permainan dan aktifitas yang menekankan pada aspek kecerdasan interpersonal yaitu pemahaman terhadap perasaan orang lain, berteman, bekerjasama dengan teman-teman, belajar mempercayai, mengungkapkan kasih sayang, belajar menyelesaikan konflik.

Upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik telah di kemukakan baik dari pendapat Gunawan Maupun Alwi memiliki kesamaan meliputi kegiatan pembelajaran yang di rancang harus mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama, sedangkan pendapat Iwin, mengungkapkan perkembangan kecerdasan Interpersonal dengan memfokuskan pada komponen kecerdasan interpersonal melalui permainan dan aktivitas kelompok.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di proleh kesimpulan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal dalam belajar harus

²⁹ Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik, Wulandaru, RiswanJenuddin,Rusmin Ar,h.187

membuat suasana belajar yang mengutamakan interaksi dan tujuan kelompok yaitu dengan pembelajaran yang berorientasi kelompok.

5. Indikator Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal bukan lagi merupakan wacana dalam dunia pendidikan. Kecerdasan interpersonal saat ini menjadi sebuah kebutuhan dimana kecerdasan ini diperlukan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan komunikasi sosial yang berkualitas. Kecerdasan interpersonal dapat dideteksi serta dikembangkan melalui dunia pendidikan. Di kutip dalam buku Adi M Gunawan mengenai indikator kecerdasan interpersonal diantaranya:³⁰

1. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial,
2. Mampu berinteraksi dengan orang lain,
3. Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan
4. Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain
5. Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin
6. Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain

³⁰ Adi W Gunawan. *Born To Be a Genius*. (Jakarta: PT Gramedia Puataka Utama, 2011). h.118.

7. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal
8. Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik,
9. Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi proses Interpersonal

Sesuai dengan pendapat Wisnuwardhani, ada tiga faktor yang memengaruhi kegiatan terjadinya proses interpersonal adalah:

- a. Faktor Internal (Yang bermula dari diri sendiri, yaitu siswa , orang tua atau anggota lainnya)
- b. Faktor Eksternal (Yang bermula dari faktor lingkungan di luar diri mereka seperti Pihak Sekolah atau tetangga yang mendorong anak atau orang tua untuk berkomunikasi).
- c. Faktor Interaksi (Dorongan karena adanya kasus atau peristiwa tentang hubungan, seperti kasus kesenjangan belajar yang di ungkap media massa).³¹

Wisnuwardhani juga menggambarkan beberapa hasil penelitian membuktikan kedekatan fisik (proximity) merupakan alasan penting dalam hubungan interpersonal sehingga memprediksi terjadinya persahabatan (kedekatan) pada kedua belah pihak.

Selain itu menurut George Boeree aktor lain yang mempengaruhi diantaranya:

³¹ Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 24.

1. lingkungan keluarga dimana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.
2. nutrisi dimana pengaruh kekurangan nutrisi tidak terjadi secara langsung. Anak yang mengalami kekurangan gizi biasanya kurang responsif pada saat dewasa, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang aktif dalam mengeksplorasi daripada anak-anak yang cukup mendapatkan nutrisi.
3. pengalaman hidup individu.

Pada dasarnya hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal memiliki porsi yang berbeda pada setiap individu. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang diantaranya, 1) genetik, 2) lingkungan, 3) pengetahuan, 4) pengalaman serta 5) nutrisi.

B. Gender

1. Pengertian Gender

Istilah gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang memiliki sifat bawaan sebagai ciptaan Allah SWT. dan bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini orang-orang acap kali mencampur adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati (tidak dapat diubah) dengan yang bersifat non-kodrati (yang bisa berubah dan diubah). Perbedaan

peran gender ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada perempuan maupun laki-laki untuk membangun gambaran relasi gender yang dinamis dan tepat serta cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat.³²

Bagaimana seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran mengenai Gender atau perbedaan antara laki-laki dan perempuan Qur'an surat Al-Hujarat:13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ

شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang

³² Muawanah, Elfi, *Perbedaan Gender dan Hak Asasi Manusia*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009),h. 29.

paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Gender dipahami sebagai suatu konsep mengenai peran laki-laki dan perempuan. Menurut Elfi Muawanah gender memiliki pengertian perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang bukan pada tataran biologis dan kodrat Tuhan, melainkan dalam tataran sosial budaya. Sedangkan menurut Santrock gender adalah dimensi psikologis dan sosiokultural yang dimiliki karena seseorang adalah laki-laki atau perempuan. Ada dua aspek penting dari gender, yaitu identitas gender dan peran gender.

Identitas gender adalah perasaan menjadi laki-laki atau perempuan yang biasanya dicapai ketika anak berusia 3 tahun, sedangkan peran gender merupakan sebuah pandangan yang menggambarkan bagaimana pria atau wanita seharusnya berfikir dan bertindak laku. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa gender secara umum merupakan perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi psikologis maupun aspek sosialnya.

2. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan

Dilihat dari aspek sifat, fungsi, ruang lingkup, dan tanggungjawab perempuan dan laki-laki dapat dibedakan seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan

ASPEK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Sifat	Maskulin	Feminim
Fungsi	Produksi	Reproduksi
Ruang Lingkup	Publik	Domestik
Tanggung jawab (Peran)	Naskah Utama	Naskah Tambahan

Laki-laki bersifat maskulin atau jantan sedangkan perempuan bersifat feminin. Umumnya laki-laki lebih agresif dibanding perempuan yang lemah lembut. Laki-laki identik dengan kegiatan produksi sedangkan perempuan identik dengan reproduksi³³. Laki-laki memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari pada perempuan di ruang publik, sedangkan perempuan mengurus urusan domestik. Laki-laki bertanggung sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya, sedangkan

³³ Irwan Muhammad Ridwan. 2019. *Perbedaan Gender Dalam Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika*. Tasikmalaya

perempuan tidaklah dituntut untuk mencari nafkah. Namun apabila perempuan ingin membantu mencari nafkah bagi keluarganya, maka ia hanya sebagai pencari nafkah tambahan.

3. Teori Kesetaraan Gender

Menurut Sasongko terdapat beberapa aliran teori yang menjelaskan kesetaraan dan keadilan gender, yaitu:

a. Teori Nurture

Menurut teori nurture adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan tersebut membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki diidentikkan dengan kelas borjuis (kelas masyarakat dari golongan menengah ke atas), dan perempuan sebagai kelas proletar (lapisan sosial yang paling rendah). Teori ini memperjuangkan kesetaraan

antara perempuan dengan laki-laki atau yang dikenal dengan sebutan kaum feminis.

Perjuangan untuk persamaan dipelopori oleh orang-orang yang konsen memperjuangkan kesetaraan perempuan dan laki-laki (kaum feminis) yang cenderung mengejar “kesamaan” atau fifty-fifty yang kemudian dikenal dengan istilah kesamaan kuantitas (*perfect equality*).³⁴

Perjuangan tersebut sulit dicapai karena berbagai hambatan, baik dari nilai agama maupun budaya. Karena itu, aliran nurture melahirkan paham sosial konflik yang memperjuangkan kesamaan proporsional dalam segala aktivitas masyarakat seperti di tingkatan manajer, menteri, militer, DPR, partai politik, dan bidang lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibuatlah program khusus (*affirmatif action*) guna memberikan peluang bagi pemberdayaan perempuan yang kadangkala berakibat timbulnya reaksi negatif

³⁴ Toety Heraty. *Transendensi Feminim Kesetaraan Gender*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h.74.

dari kaum laki-laki karena apriori terhadap perjuangan tersebut.

b. Teori Nature

Menurut teori nature adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat. Sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa di antara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Manusia baik perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Dalam kehidupan sosial, ada pembagian tugas (*division of labour*). Begitu pula dalam kehidupan keluarga karena tidaklah mungkin sebuah kapal dikomandani oleh dua nakhoda. *Talcott Persons* dan *Bales* berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan isteri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini

melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga.³⁵

Aliran ini melahirkan paham struktural fungsional yang menerima perbedaan peran, yang dilakukan secara demokratis dan dilandasi oleh kesepakatan (komitmen) antara suami dan istri dalam keluarga, atau antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan masyarakat. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada yang tidak bisa karena memang berbeda secara kodrat alamiahnya.

Teori nature memandang perbedaan gender sebagai kodrat (alamiah) yang tidak perlu dipermasalahkan. Menurut teori nature adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa di antara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada yang tidak bisa, karena memang berbeda secara kodrat

³⁵ Mutmainnah, Hafsah. *Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Berdasarkan Gender di Sekolah Dasar Sahabat Alam*. (UIN Syarif Hidayatullah, jakarta:2022),h.32.

alamiahnya. Pandangan teori nature tentang gender yaitu adanya perbedaan perempuan dan laki-laki kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal.

C. Siswa Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran ilmu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan bagi setiap peserta didik dari generasi ke generasi lain di bawah bimbingan seseorang yang secara langsung (yang bisa di sebut sebagai guru) atau secara otodidak (elajar sendiri). Madrasah adalah jenjang yang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar yang mengelolanya adalah kementerian agama.³⁶ Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di tempuh selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam). Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Madrasah Tsanawiyah atau sekolah Menengah pertama.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI/Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisaran antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget,

³⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Kencana: 2012),h. 22.

mereka berada pada fase operasional kongkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan pada proses berfikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkret.³⁷

Kurikulum sekolah Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar lainnya, hanya saja yang membedakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah dengan sekolah dasar lainnya yaitu terletak pada proses pembelajarannya dimana sekolah madrasah terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Selain hanya mengajarkan , mata pelajaran umum juga di tambah dengan pelajaran – pelajaran seperti Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Madrasah merupakan wadah Pendidikan yang sangat memenuhi setiap elemen-elemen institusi yang tidak terjadi pada Lembaga-lembaga Pendidikan yang lain. Tugas yang di emban oleh madrasah setidaknya sudah mencerminkan sebagai Lembaga Pendidikan islam yang lain. Menurut An-Nahlawi

³⁷ Muhammad Shaleh Assingily. *Studi Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2019, h.191.

tugas Lembaga madrasah sebagai Lembaga Pendidikan islam adalah:

1. Merealisasikan Pendidikan islam yang di dasarkan pada prinsip pikir, aqidah dan tasyri, yang bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan yaitu peserta didiknya agar mampu beribadah mentauhidkan Allah SWT, dan tunduk serta patuh dengan perintahnya.
2. Memelihara fitrah setiap peserta didik sebagai insan yang mulia agar tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya, oleh karena itu dasar oprasionalisasi Pendidikan harus dinjiwai oleh fitrah manusiawi, sehingga menghindari adanya penyimpangan.
3. Memeberikan peserta didik dengan seperangkat peradaban dan kebudayaan islam, agar peserta didik mampu melibatkan dirinya pada perkembangan IPTEK.
4. Membersikan pikiran dan jiwa dari pengaruh emosi yang buruk
5. Memberikan wawasan dan nilai moral
6. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan pada peserta didik
7. Tugas membenahi setiap kegiatan Pendidikan
8. Menyempurnakantugas Lembaga Pendidikan baik Pendidikan di keluarga, masjid ,maupun pesantren.

Madrasah sebagai suatu Lembaga Pendidikan islam berfungsi untuk menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dapat di pertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu teknologi ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat islam, isi

kurikulum Madrasah sama dengan kurikulum pesantren namun di masukan dengan ilmu-ilmu umum.

2. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Secara umum karakteristik anak adalah keseluruhan ciri-ciri tingkah laku siswa yang meliputi, kecerdasan, kecakapan pengetahuan, sikap, minat. Sedangkan menurut salah satu ahli yaitu Uno menyatakan bahwa, karakteristik anak adalah aspek-aspek dan kualitas anak seperti bakat, motivasi dan hasil belajar yang telah dimiliki, karakteristik anak dapat mempengaruhi pemeliharaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan anak memiliki karakteristik dan ciri khas sendiri yang secara umum masih relative sederhana.

Dalam proses pembelajaran karakteristik anak sangat perlu di perhitungkan karena dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa yang bersangkutan karena anak memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang di pakai dalam menggiatkan prestasinya. Pemahaman tentang karakteristik seorang anak akan sangat membantu dalam

penilaian aktifitas yang di lakukan oleh siswa, Agar dapat mencapai keberhasilan dalam membentuk karakteristik anak sangat di butuhkan dukungan dari Guru dan orang tua. Penyelenggaraan pembelajaran anak merupakan pilar terpenting dalam upaya meningkatkan derajat kemanusiaan dan pemajuan perasapan manusia dalam islam di sebut dengan *Hifdul Aql* (*Pemelihara Akal*). Seperti yang ada dalam sabda Rasulullah SAW: Ajarkanlah kebajikan kepada anak-anakmu dan keluargamu didiklah mereka (HR.Abdur Razaq dan Said Bin Mansur).

Karakteristik anak usia Madrasah Ibtidaiyah adalah unik. Mereka berbeda dengan kakak-kakaknya MTs dan MA, anak usia madrasah ibtidaiyah lebih suka pada pembelajaran yang aplikatif, menyenangkan dan mudah di tiru. Aplikatif adalah materi pembelajaran bersifat terapan, yang berkaitan dengan kegiatan rutin anak sehari-hari dan sangat di butuhkan untuk kepentingan aktivitas anak, serta yang dapat di lakukan anak dalam kehidupannya. Enjoynable adalah pengajaran materi dan materi yang di pilih di upayakan mampu membuat anak-anak senang, menikmati dan mau mengikuti dengan antusias.

Sedangkan mudah di tiru adalah materi yang di sajikan dapat di peraktekkan sesuai dengan kemampuan fisik dan karakter lahiriah anak. Karakteristik ini menuntut guru MI untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan yang secara khusus melatih aspek perkembangan fisik, intelektual dan kemampuan emosional atau kecerdasan interpersonal pada siswa agar dapat mengembangkan keterampilannya di masa yang akan datang.

3. Perkembangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah

a). Perkembangan Sosial Emosional

Dalam dunia Pendidikan sosial-emosional menempati kedudukan yang sangat penting selain perkembangan kognitif siswa. Karna perkembangan sosial emosional ini sangat berpengaruh di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial emosional pada siswa dasar sangatlah penting untuk pengendalian, penyesuaian, dengan aturan-aturan. Jika siswa mampu mengondisikan dirinya

dengan lingkungannya maka perkembangan sosial emosionalnya akan semakin baik.³⁸

Perkembangan sosial emosional menurut *American Academy of pediatrics* (2012) adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengolah dan mengepresikan emosi lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif . perkembangan sosial emosional adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri agar dapat memahami keadaan serta perasaan . Ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sosial emosional dapat di lakukan dengan cara mendengar, mengamati, dan meniru hal-hal yang di lihatnya.

Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial-emosional. Meski sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat di pisahkan. Hal ini di karena kedua aspek ini saling

³⁸ Ina Maria, Eka Rizki Amelia, *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-5 Tahun*, 2012, h.29.

berhubungan satu sama lain. Perkembangan sosial emosional ini bertujuan untuk agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi. Perkembangan sosial emosional ini di tentukan oleh kualitas Kerjasama antara orang tua, guru dan lingkungan.

Untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa ini dapat di lakukan dengan memulai mengajak siswa untuk mengenal dirinya sendiri dan lingkungan. Dalam proses pengenalan ini bisa berupa interaksi anak dengan keluarga yang akan membuat anak membangun konsep diri. Dan juga dapat dengan cara bermain Bersama teman sebaya yang akan melatih kemampuan bersosialisasinya. Kemudian orang tua ataupun guru dapat membimbing anak untuk mengembangkan aspek melalui beberapa keteladanan seperti beribadah, saling menghargai dengan orang lain, bekerja sama berpakaian teratur, cara belajar dan gaya hidup.

a. Perkembangan Fisik dan Kognitif

Masa sekolah dasar berlangsung antara usia 6-12 tahun. Masa ini sering di sebut juga dengan masa sekolah yaitu masa matang untuk belajar atau sekolah. Di lihat dari karakteristik anak pertumbuhan fisik dan psikologisnya, anak

mengalami pertumbuhan jasmaniah maupun kejiwaannya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur dan terus menerus ke arah kemajuan. Sugiyanto menyebutkan bahwa anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat deratis baik mental maupun fisik. Yang mana pada fase ini tentu pertumbuhan fisik anak itu tetap berlangsung. anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, dan juga lebih banyak belajar tentang keterampilan.³⁹

Empat tahapan perkembangan kognitif Menurut Piaget sebagai berikut:

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Bayi membangun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman inderawi dan tindakan fisik. Bayi melangkah maju dari tindakan instingtual dan refleksi saat baru lahir ke pemikiran sinbolis menjelang akhir tahap ini.

b. Tahap Pra Operasional (2-7 Tahun)

Anak Mulai mempresentasikan dunia dengan kata dan gambar kata

³⁹ Abu Dharin, *Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah Ibtidaiyah*. (Lontar Mediatama,2018)

dan gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik.

c. Tahap Operasional Kongkret (7-11 Tahun)

Anak kini bisa bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian kongkret dan mampu mengklasifikasi objek ke dalam kelompok yang berbeda-beda.

d. Tahap Operasional Formal (11tahun-Dewasa)

Remaja berfikir secara lebih abstrak, idealistis, dan logis.⁴⁰

Perekembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Setiap anak itu berkembang melalui tahapan perkembangan yang umum, tetapi pada saat yang sama setiap anak juga adalah makhluk individu dan unik.⁴¹ Pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat,

⁴⁰ Muhammad Shaleh Assingkily. *Studi Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2019, h.192.

⁴¹ Darmiah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia MI*. (Universitas Banda Aceh, 2009), h.35

tingkat perkembangan kognitif serta kematangan sosial dan emosional.

D. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian terdahulu oleh Resti Novita Sari 2019 dengan judul “ **Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh**” hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini di lakukan untuk mendapatkan data tentang kecerdasan interpersonal siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh dengan 27 pernyataan Angket yang di sebarakan kepada 75 siswa inshafuddin.

- a. Persamaan dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh penulis dari segi jenis penelitiannya yaitu sama-sama membahas mengenai Analisis kecerdasan Interpersonal
- b. Perbedaan Penelitian ini adalah penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yaitu mengenai Kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Gender. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai Kecerdasan Interpersonal nya saja tanpa berdasarkan gender.

2. Hasil Penelitian Terdahulu Oleh Agung Wicaksono 2020 dengan judul “**Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP dengan Kecerdasan**

Interpersonal Di Tinjau Berdasarkan Gender”.

Hasil dari penelitian ini adalah Hasil pengelompokan siswa pada penelitian menunjukkan bahwa dari seratus lima puluh siswa kelas XI SMPN 1 Palu yang mengikuti tes kecerdasan majemuk di peroleh data dominan sebanyak sepuluh orang.

- a. Persamaan dalam penelitian ini yang akan penulis dari segi jenis Penelitiannya yaitu sama-sama membahas mengenai Kecerdasan Interpersonal dan gender.
- b. Perbedaan Penelitian ini adalah terletak dengan Siswa yang di teliti, Penulis meneliti siswa jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian mengenai kecerdasan interpersonal untuk pemecahan masalah matematika siswa SMP

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model atau gambaran konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Objek permasalahan yang menjadi dasar dalam rangka pemikiran ini adalah hasil dari pada Analisis yang di lakukan mengenai kecerdasan Interpersonal Berdasarkan Gender. Adapun kerangka berpikir yang akan peneliti lakukan nantinya akan peneliti tuangkan

dalam kerangka berpikir sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 2.1

